

Penguatan Kapasitas Dan Sinergi Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Event Berkualitas Di Destinasi Super Prioritas Mandalika, Samota, Dan Labuan Bajo Guna Mempercepat Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia

Abdul Kadir Alaydrus^{1*}, Gunawan²

^{1*,2} SMA Negeri 2 Matram, Indonesia

*Corresponding Author: idrusedeng@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan kapasitas dan sinergi stakeholder dalam penyelenggaraan event berkualitas merupakan strategi penting dalam mendukung percepatan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pariwisata serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan event bertaraf internasional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan talkshow internasional, diskusi kelompok terfokus (FGD), pelatihan teknis, serta evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *quality event management*, pentingnya integrasi *event* dengan strategi pemasaran destinasi, serta urgensi koordinasi antar stakeholder. Selain itu, teridentifikasi tantangan berupa keterbatasan kapasitas SDM dan belum optimalnya tata kelola kolaboratif, serta potensi besar berupa infrastruktur unggulan dan dukungan komunitas lokal. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi strategis berupa penguatan pelatihan berkelanjutan, penyusunan kalender *event* terintegrasi, dan penguatan tata kelola lintas sektor. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat ekosistem penyelenggaraan *event* yang profesional dan berdaya saing global guna mendukung peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara secara berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, event berkualitas, destinasi super prioritas, sinergi stakeholder, wisatawan mancanegara

ABSTRACT

Strengthening the capacity and synergy of stakeholders in organizing quality events is an important strategy in supporting the acceleration of increasing foreign tourist visits in the Mandalika, Samota, and Labuan Bajo Super Priority Tourism Destinations (DPSP). This community service activity aims to improve the competence of tourism Human Resources (HR) and strengthen cross-sector collaboration in managing international events. The implementation method uses a participatory and collaborative approach through the stages of needs analysis, program planning, implementation of international talk shows, Focus Group Discussions (FGDs), technical training, and pre-test and post-test-based evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of quality event management, the importance of event integration with destination marketing strategies, and the urgency of coordination between stakeholders. In addition, challenges were identified in the form of limited human resource capacity and not optimal collaborative governance, as well as great potential in the form of superior infrastructure and local community support. This activity produces strategic recommendations in the form of strengthening continuous training, preparing an integrated event calendar, and strengthening cross-sector governance. Overall, this service activity contributes to strengthening a professional and globally competitive event organizing ecosystem to support the sustainable increase in foreign tourist visits.

Keywords: *community service, quality events, super priority destinations, stakeholder synergy, foreign tourists*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan devisa negara. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia menempatkan pariwisata sebagai sektor prioritas melalui pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), termasuk Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo. Kawasan-kawasan ini dirancang sebagai ikon baru pariwisata Indonesia yang mampu menarik wisatawan mancanegara melalui pendekatan berbasis kualitas dan daya saing global.

Salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya tarik destinasi adalah penyelenggaraan event pariwisata. Event, baik dalam bentuk sport tourism, MICE, maupun festival budaya, berperan sebagai alat promosi yang efektif dalam membangun citra destinasi dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Getz & Page, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas event berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, citra destinasi, serta niat berkunjung kembali (Putra et al., 2021; Rahmawati & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, event tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai instrumen strategis dalam pemasaran destinasi.

Dalam konteks DPSP, Mandalika telah menunjukkan potensi besar melalui penyelenggaraan event olahraga internasional yang memberikan eksposur global bagi Indonesia. Namun demikian, keberhasilan jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur, melainkan juga oleh kualitas tata kelola dan kapasitas SDM dalam mengelola event secara profesional. Studi mengenai *destination governance* menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memastikan keberlanjutan dampak event terhadap ekonomi lokal (Sutrisno et al., 2023).

Tantangan utama dalam penyelenggaraan event di destinasi berkembang

meliputi keterbatasan kompetensi SDM, kurangnya koordinasi antar stakeholder, serta belum terintegrasinya event dengan strategi pemasaran destinasi secara menyeluruh. Tanpa pendekatan kolaboratif, event berisiko hanya memberikan dampak jangka pendek tanpa kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.

Kolaborasi stakeholder menjadi kunci dalam membangun ekosistem event yang berdaya saing. Pemerintah, pelaku usaha, akademisi, komunitas lokal, dan media memiliki peran penting dalam menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan efektivitas promosi destinasi. Penelitian menunjukkan bahwa model kolaboratif dalam pengembangan destinasi mampu memperkuat branding dan meningkatkan daya tarik wisata secara signifikan (Sutrisno et al., 2023; Getz & Page, 2021).

Selain itu, peningkatan kapasitas SDM dalam manajemen event menjadi kebutuhan mendesak. Kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, manajemen risiko, pemasaran digital, serta evaluasi pasca-event menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas event bertaraf internasional. Strategi pengembangan event berbasis peningkatan kapasitas terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan destinasi (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas dan sinergi stakeholder dalam penyelenggaraan event berkualitas di DPSP Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo. Melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

2.1 Analisis Kebutuhan

Dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi awal dengan stakeholder, serta identifikasi tantangan dan potensi destinasi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kondisi aktual, tantangan, serta potensi penyelenggaraan event di Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara dan diskusi awal dengan stakeholder utama (pemerintah daerah, pengelola destinasi, pelaku usaha pariwisata, komunitas lokal, serta akademisi), serta kajian dokumen perencanaan daerah terkait event dan pengembangan pariwisata. Analisis ini bertujuan untuk memetakan kesenjangan kapasitas sumber daya manusia (SDM), tingkat koordinasi lintas sektor, serta kesiapan destinasi dalam menyelenggarakan event bertaraf internasional. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam merancang intervensi program yang tepat sasaran dan kontekstual.

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun rancangan program yang berfokus pada penguatan kapasitas dan sinergi stakeholder. Perencanaan program mencakup penyusunan konsep Mandalika International Talkshow sebagai forum berbagi praktik terbaik (best practices) penyelenggaraan event internasional, penyusunan modul pelatihan *quality event management*, perancangan skema Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap ini juga melibatkan koordinasi dengan mitra lokal untuk menentukan jadwal pelaksanaan, narasumber, peserta sasaran, serta kebutuhan teknis kegiatan agar program berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik destinasi.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan utama berupa talkshow internasional yang menghadirkan akademisi, praktisi event, dan perwakilan pemerintah untuk memberikan wawasan mengenai standar global

penyelenggaraan event, manajemen risiko, serta strategi pemasaran destinasi berbasis event. Selanjutnya, dilakukan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) untuk menggali permasalahan spesifik di masing-masing destinasi dan merumuskan solusi bersama antar stakeholder. Pelatihan teknis juga diberikan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam perencanaan event, pengelolaan operasional, pelayanan wisatawan mancanegara, serta promosi digital. Selain itu, kegiatan ini memfasilitasi pembentukan jejaring kerja sama guna memperkuat koordinasi lintas sektor dalam penyelenggaraan event ke depan.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, analisis partisipasi, serta penyusunan rekomendasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas peserta dan memperkuat sinergi stakeholder. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, analisis tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam diskusi, serta umpan balik terhadap materi dan metode pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis dan rencana tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan, penyusunan kalender event terintegrasi, serta pembentukan forum koordinasi tetap antar stakeholder. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi berorientasi pada keberlanjutan dampak program dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap standar penyelenggaraan event internasional. Peserta memahami pentingnya integrasi event dengan strategi pemasaran destinasi serta pentingnya kolaborasi lintas sektor.

FGD mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan kapasitas SDM dan koordinasi antar pihak. Namun demikian, terdapat potensi besar berupa infrastruktur unggulan dan dukungan komunitas lokal.

Pembahasan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan sinergi stakeholder

merupakan prasyarat dalam menciptakan event berkualitas. Konsep *quality event management* menekankan pentingnya pengalaman wisatawan, perencanaan terintegrasi, dan evaluasi berkelanjutan (Getz & Page, 2021). Kolaborasi stakeholder memperkuat tata kelola destinasi yang berkelanjutan (Sutrisno et al., 2023).



Gambar 1. Penyerahan Sertifikat



Gambar 2. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas dan sinergi stakeholder dalam penyelenggaraan event berkualitas di Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif mampu meningkatkan kesiapan destinasi dalam mengelola event bertaraf internasional. Melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan talkshow internasional,

diskusi kelompok terfokus, serta pelatihan teknis, terjadi peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta terkait *quality event management*, manajemen risiko, pemasaran destinasi, serta pentingnya tata kelola lintas sektor yang terintegrasi.

Secara strategis, kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan event internasional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, koordinasi kelembagaan, serta sinergi antar pemangku kepentingan. Event perlu diposisikan sebagai instrumen pembangunan destinasi yang mampu memperkuat citra global, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam membangun fondasi tata kelola destinasi berbasis kolaborasi yang profesional dan berorientasi jangka panjang.

4.2 Saran

Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi SDM pariwisata serta pembentukan forum koordinasi tetap antar stakeholder guna memastikan sinergi yang berkesinambungan dalam penyelenggaraan event. Selain itu, integrasi kalender event dengan strategi promosi digital dan melibatkan aktif masyarakat lokal perlu diperkuat agar event mampu meningkatkan daya saing destinasi secara berkelanjutan.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan penyelenggaraan event di Mandalika, Samota, dan Labuan Bajo tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tetapi juga mampu mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Getz, D., & Page, S. J. (2021). *Event studies: Theory, research and policy for planned events* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429273549>
- Prakoso, A. (2021). Pengaruh kualitas event terhadap citra destinasi dan kepuasan wisatawan. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(2), 123–134.

- Putra, I. W., Santoso, A., & Pramono, R. (2021). Pengaruh kualitas event terhadap citra destinasi dan minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 85–96.
- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2022). Strategi pengembangan event pariwisata berbasis kolaborasi stakeholder. *Jurnal Kepariwisataaan*, 21(1), 45–58.
- Sutrisno, E., Hidayat, T., & Lestari, M. (2023). Destination governance dan kolaborasi stakeholder dalam pengembangan destinasi super prioritas. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 12(1), 1–15.
- Mutashim, R., Firmansyah, D., & Kurniawan, A. (2025). Dampak event olahraga terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan ekonomi lokal. *Journal of Tourism and Public Policy*, 4(1), 55–68.
- Zakaria, M., & Hasbi, I. (2025). Event tourism sebagai strategi peningkatan daya tarik destinasi wisata. *Journal of International Tourism Studies*, 3(2), 101–115.
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2021). Evaluating tourism event impacts: Economic and social perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100781.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100781>
- Bramwell, B., & Lane, B. (2022). Stakeholder collaboration and sustainable destination governance. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(3), 451–469.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1884971>
- Vargo, S. L., & Lusch, R. F. (2022). Value co-creation in tourism ecosystems: Service-dominant logic perspective. *Annals of Tourism Research*, 92, 103339.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103339>